



PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MA MUALIMAT MALANG

Kukuh Santoso¹, Husniatul Mufarrocha², Silmiyatul Aula³

Universitas Islam Malang

e-mail: 1kukuh.santoso@unisma.ac.id, 22201021048@unisma.ac.id,

32201012058@unisma.ac.id

Abstrak

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Artikel ini membahas secara mendalam peran pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MA Mualimat Malang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak akan pendidikan karakter yang mampu membentengi generasi muda dari degradasi moral dan krisis identitas. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penulis melakukan observasi langsung, wawancara dengan guru pendidikan agama, siswa, dan pihak sekolah, serta telaah dokumentasi kegiatan pembelajaran keagamaan di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MA Mualimat Malang. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak dan karakter yang mulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam di MA Mualimat Malang diimplementasikan tidak hanya melalui mata pelajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian, hafalan Al-Qur'an, dan pembiasaan ibadah harian yang terstruktur. Proses pembelajaran agama di sekolah ini menekankan pada internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, serta rasa hormat terhadap sesama. Guru memiliki peran penting sebagai teladan dan pembimbing yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui pendekatan afektif dan keteladanan. Lingkungan sekolah yang religius dan budaya sekolah yang mendukung juga menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan program pendidikan karakter.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter, Siswa.

Abstract

Islamic Religious Education holds a strategic position in Indonesia's national education system, especially in the formation of students' character. This article provides an in-depth discussion on the role of Islamic Religious Education in shaping the character of students at MA Mualimat Malang. This study is motivated by the urgent need for character education that can protect the younger generation from moral degradation and identity crises. Using a descriptive qualitative approach, the author conducted direct observations, interviews with Islamic education teachers, students, and school authorities, as well as document analysis of religious learning activities in the school. The purpose of this study is to describe the role of Islamic Religious Education in shaping the character of students at MA Mualimat Malang. Islamic Religious Education does not merely serve as a medium for transferring religious knowledge, but also functions as a means of nurturing noble character and morality. The research findings indicate that Islamic Religious Education at MA Mualimat Malang is implemented not only through formal classroom subjects, but also through extracurricular activities such as religious gatherings, Qur'an memorization, and structured daily worship routines. The religious learning process in this school emphasizes the internalization of spiritual and moral values such as honesty, responsibility, discipline, empathy, and respect for others. Teachers play a crucial role as role models and mentors who instill Islamic values

through affective approaches and personal example. A religious school environment and a supportive school culture also serve as key supporting factors in the success of the character education program.

Key words: *Islamic Religious Education, Character Formation, Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab”.

Di antara berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu keagamaan, tetapi juga merupakan media internalisasi nilai-nilai moral dan etika yang mencerminkan ajaran Islam. Seperti yang dinyatakan oleh Azra (2022), “Islamic education is not only about religious instruction, but also a comprehensive process of character building that integrates moral, spiritual, and intellectual dimensions.”

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh krisis nilai dan dekadensi moral, penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan religius menjadi semakin relevan. Sutrisno (2023) menegaskan bahwa “internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan formal mampu membentuk karakter siswa yang tangguh menghadapi tantangan zaman.” Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam di sekolah harus didesain secara kontekstual dan aplikatif agar nilai-nilai yang diajarkan dapat dihayati dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kurikulum, peran guru juga sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga teladan dalam perilaku. Nugroho (2021) menyatakan, “Teachers are role models who do not only teach, but live the values they expect their students to follow.” Oleh sebab itu, guru perlu menjadi figur yang mampu menginspirasi dan membimbing siswa dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta empati.

MA Mualimat Malang sebagai salah satu institusi pendidikan Islam tingkat menengah, berupaya menerapkan pendidikan Agama Islam secara holistik melalui penguatan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan religius di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MA Mualimat Malang, serta sejauh mana proses pembelajaran agama diintegrasikan dengan pembinaan moral siswa.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan peran pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa sebagaimana adanya. Pendekatan ini disebut deskriptif karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan objektif mengenai variabel, gejala, dan kondisi yang diamati.

Dalam konteks ini, peneliti bermaksud untuk mengkaji secara langsung implementasi pendidikan Agama Islam dan bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan di MA Mualimat Malang melalui interaksi pembelajaran, program keagamaan, dan keteladanan guru. Penelitian dilakukan dalam situasi alamiah tanpa adanya manipulasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, nilai, dan pengalaman subjek secara autentik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran Agama Islam dan praktik pembiasaan ibadah. Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi penanaman nilai karakter. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui telaah terhadap dokumen-dokumen sekolah seperti RPP, jadwal kegiatan keagamaan, dan laporan kegiatan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MA Mualimat Malang, diperoleh data bahwa pendidikan Agama Islam memainkan peran sentral dalam membentuk karakter siswa. Sekolah ini secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, baik melalui pembelajaran formal, kegiatan non-formal, maupun budaya sekolah.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter siswa dilakukan melalui beberapa cara berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan secara sistematis dan berkesinambungan, meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.
2. Kegiatan keagamaan rutin, seperti tadarus pagi sebelum pelajaran dimulai, shalat berjamaah, pengajian mingguan, dan program hafalan Al-Qur'an.
3. Pembiasaan nilai-nilai moral dan spiritual, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, dan empati, yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
4. Keteladanan guru, di mana para guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menjadi contoh dalam sikap dan perilaku religius di hadapan siswa.
5. Budaya sekolah yang religius, dengan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter islami melalui spanduk, kutipan ayat-ayat Al-Qur'an, dan jadwal ibadah yang terpampang jelas di kelas maupun masjid sekolah.

Dari wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengaku bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan kebiasaan mereka di luar sekolah. Banyak siswa yang mengaku mulai terbiasa melaksanakan ibadah tepat waktu, lebih sopan dalam berinteraksi, dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas mereka. Pendidikan karakter yang efektif harus menyentuh aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku). Dalam konteks MA Mualimat Malang, ketiga aspek ini diimplementasikan secara terpadu. Misalnya, siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya kejujuran secara teori, tetapi juga dilatih untuk bersikap jujur dalam praktik sehari-hari, baik melalui pengawasan guru maupun pembiasaan sistemik di lingkungan sekolah.

1. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh, baik dari aspek spiritual, moral, maupun sosial. Di MA Mualimat Malang, PAI tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran yang bersifat kognitif, tetapi juga sebagai proses pembinaan kepribadian dan penanaman nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Ramayulis (2019), pendidikan agama Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Hal ini selaras

dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di MA Mualimat Malang, ditemukan bahwa implementasi PAI dilaksanakan secara sistematis dan integratif. Pendidikan agama diterapkan tidak hanya di dalam kelas melalui mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, tetapi juga melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan seperti:

- a. Salat Dhuha dan Zuhur berjamaah setiap hari
- b. Tadarus Al-Qur'an pagi sebelum pelajaran dimulai
- c. Hafalan surah pilihan dan hadis-hadis pendek
- d. Kajian rutin setiap pekan bersama ustaz/ustazah
- e. Program pesantren kilat di bulan Ramadan
- f. Pembiasaan ucapan salam, sopan santun, dan etika Islami dalam interaksi harian

Kegiatan-kegiatan ini secara tidak langsung menjadi media pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan semangat gotong royong ditanamkan secara konsisten dalam kehidupan sekolah.

2. Dimensi Karakter Religius

Karakter religius merupakan bagian dari pendidikan karakter yang menekankan pada kesadaran dan pengalaman spiritual siswa terhadap ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius tidak hanya ditunjukkan dengan praktik ibadah, tetapi juga dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), karakter religius mencakup perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama dan toleransi dalam menjalankan ibadah agama lain. Dalam konteks MA Mualimat Malang, karakter religius tercermin dalam beberapa hal:

- a. Kesungguhan siswa dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunah
- b. Ketaatan dalam mengikuti kegiatan keagamaan sekolah
- c. Adanya rasa tanggung jawab spiritual terhadap diri dan lingkungannya
- d. Perasaan takut dan cinta kepada Allah yang mendorong siswa untuk berbuat baik

- e. Kepedulian sosial terhadap sesama sebagai wujud pengamalan nilai-nilai keislaman

3. Aspek-aspek Religiusitas Siswa

Mengacu pada teori religiusitas dari Charles Y. Glock dan Rodney Stark dalam *American Piety* (1965), religiusitas memiliki lima dimensi utama yang menjadi dasar dalam menganalisis pembentukan karakter religius siswa:

a. Dimensi Ritual

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana siswa melaksanakan ibadah yang diperintahkan agama seperti salat, membaca Al-Qur'an, puasa, dan lainnya. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas siswa MA Mualimat rutin menjalankan ibadah harian secara terstruktur karena adanya pembinaan langsung dari sekolah.

b. Dimensi Ideologis

Dimensi ini menunjukkan sejauh mana siswa menerima dan mempercayai nilai-nilai keagamaan sebagai kebenaran mutlak. Siswa ditanamkan kepercayaan terhadap rukun iman, hari akhir, dan keesaan Allah melalui pengajaran yang sistematis.

c. Dimensi Intelektual

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana siswa memahami dan menghayati ajaran agama secara mendalam. Melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan diskusi keislaman, siswa dilatih untuk berpikir kritis terhadap isu-isu keagamaan dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

d. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini mencakup pengalaman emosional siswa dalam menjalankan agama, seperti perasaan dekat dengan Allah, ketenangan saat berdoa, dan rasa syukur atas nikmat yang diterima. Lingkungan sekolah yang kondusif memperkuat dimensi ini dengan cara memberikan ruang ibadah dan kegiatan spiritual yang terjadwal.

e. Dimensi Konsekuensial

Dimensi ini mengacu pada sejauh mana keyakinan agama siswa mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Di MA Mualimat, karakter siswa tercermin dalam sikap jujur, disiplin, menghormati guru, serta solidaritas dengan teman.

4. Peran Guru dan Lingkungan Sekolah

Peran guru sangat vital dalam membentuk karakter siswa. Di MA Mualimat, guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan yang memberikan contoh nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Keteladanan guru dalam bersikap sabar, adil, dan konsisten memberikan dampak besar terhadap perkembangan karakter siswa.

5. Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Siswa

Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara moral. Di MA Mualimat Malang, pendidikan agama tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan keislaman siswa, tetapi lebih jauh lagi, ia menjadi fondasi pembentukan jati diri siswa sebagai insan yang beriman, bertakwa, dan berkarakter kuat. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru dan siswa, diketahui bahwa:

- a. PAI membentuk kesadaran diri (*self-awareness*) siswa terhadap hubungan vertikal dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan horizontal dengan sesama manusia (*hablum minannas*).
- b. PAI memperkuat identitas keagamaan siswa, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh arus negatif globalisasi dan degradasi moral.
- c. PAI memfasilitasi proses internalisasi nilai melalui metode keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, dan pengalaman langsung.

Sejalan dengan pendapat Tilaar (2017), pendidikan agama harus menjadi jantung dari pendidikan karakter di sekolah, karena agama mengajarkan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, tanggung jawab, kesetaraan, kejujuran, dan keadilan.

6. Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Agama

MA Mualimat Malang memiliki beberapa strategi unggulan untuk menanamkan karakter Islami, di antaranya:

- a. Integrasi nilai agama dalam seluruh kegiatan sekolah. Setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non-akademik selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman, seperti keikhlasan, kerja keras, dan kesyukuran.
- b. Program unggulan keagamaan seperti pembinaan tahfidz Al-Qur'an, kelas penguatan akidah dan akhlak, serta pengembangan literasi Islami.
- c. Penilaian karakter siswa secara holistik, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

- d. Lingkungan sekolah sebagai laboratorium karakter. Seluruh warga sekolah, mulai dari guru, karyawan, hingga kepala madrasah, berperan aktif menciptakan budaya sekolah yang religius dan humanis.

Model ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui agama Islam bukanlah pendekatan yang instan, tetapi merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan konsistensi dari semua elemen pendidikan.

7. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung:

- 1) Kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, mendukung program keagamaan secara penuh.
- 2) Komitmen guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang holistik.
- 3) Dukungan orang tua yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan sekolah.
- 4) Ketersediaan sarana keagamaan seperti musala, alat ibadah, dan buku-buku keislaman.

b. Faktor Penghambat:

- 1) Latar belakang siswa yang beragam, baik secara sosial maupun keagamaan, membuat proses internalisasi nilai tidak bisa disamaratakan.
- 2) Kurangnya waktu khusus untuk pembinaan karakter di luar jam pelajaran PAI.
- 3) Pengaruh media sosial dan lingkungan luar sekolah yang kadang bertentangan dengan nilai keagamaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan karakter siswa, khususnya di lingkungan MA Mualimat Malang. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengajaran materi keagamaan semata, tetapi lebih jauh dari itu, ia menjadi fondasi moral dan etika yang menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik. Pendidikan agama merupakan pondasi utama dalam mewujudkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Di MA Mualimat Malang, pendidikan Agama Islam diimplementasikan secara holistik melalui berbagai pendekatan, baik secara formal melalui kegiatan

pembelajaran di kelas, maupun secara nonformal melalui kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Pembiasaan ibadah harian seperti sholat berjamaah, tadarus AlQur'an, pengajian rutin, dan hafalan surat-surat pendek menjadi bagian dari strategi internalisasi nilai-nilai karakter Islami. Dalam proses ini, peran guru sangat sentral, tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang mampu menunjukkan sikap, perilaku, dan akhlak yang baik dalam keseharian.

Karakter yang ditanamkan meliputi dimensi kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, empati, dan rasa hormat kepada sesama. Semua nilai tersebut merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai Islam yang dijadikan sebagai standar perilaku siswa. Selain itu, sekolah juga menggunakan pendekatan spiritual dan afektif untuk memperkuat religiusitas siswa, sebagaimana dijelaskan oleh teori religiusitas Stark dan Glock, yang meliputi lima dimensi: ritual, ideologi, intelektual, pengalaman, dan konsekuensi. Kelima dimensi ini dapat terlihat nyata dalam keseharian siswa MA Mualimat Malang.

Faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis agama di MA Mualimat antara lain adalah komitmen pimpinan sekolah, kompetensi guru, sinergi antara sekolah dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, tantangan seperti pengaruh budaya luar, media sosial, dan perbedaan latar belakang siswa diatasi melalui pendekatan yang persuasif dan humanis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter siswa, dan apabila diimplementasikan secara optimal, mampu menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman dengan landasan nilai-nilai Islam. Temuan ini sekaligus memperkuat pentingnya memperluas dan memperdalam implementasi pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional demi tercapainya tujuan pendidikan karakter yang sejati.

DAFTAR RUJUKAN

- Kartika, H., & Sabariah, H. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Pura. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 49–59.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI (2021). *Profil Pelajar Pancasila: Landasan Penguatan Karakter dalam Kurikulum Nasional*. Jakarta: Kemendikbudristek.

- Maha, S. R. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 392–400.
- Munawir, M., Maulidy Al Ahmad, W., & Athirah, Z. (2023). Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 8(2).
- Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 82–99.
- Nasrullah, H. Y. M., Wakila, Y. F., & Fatonah, N. (2021). Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3P. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(2), 484–501,
- Nugro ho, Y. (2021). Membangun Karakter Bangsa melalui Keteladanan Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(1), 112–120.
- Nuraeni, N. F., Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2022). Pembentukan Karakter di Masa Pandemi Melalui Pendidikan Agama Islam. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2),
- Shidiq, M. N., Azis, A. A., Djollong, A. F., Triyanto, T., Hariss, M., & Al Haddar, G. (2023). Pembentukan Karakteristik Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2)
- Sutrisno, H. (2023). Pendidikan Agama dalam Konteks Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 33–48.
- Widianti, Y., & Perdana, P. I. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 2(6), 13–25.